

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PENDERITA  
TB PARU DENGAN PERILAKU PEMBUANGAN  
DAHAK DI PUSKESMAS REWARANGGA  
KECAMATAN ENDE TIMUR  
KABUPATEN ENDE**

**Marieta K. S. Bai, SSiT, M.Kes**

**Abstract**

TB disease is one public health problem. According to WHO (2003), approximately eight million people with tuberculosis attacked three million deaths per year. An estimated 95% of TB patients in developing countries and represents 25% of the deaths that could have held the disease prevention. One cause is the behavior of TB disease transmission.

The purpose of the study was to analyze the relationship of education and knowledge level of patients with pulmonary tuberculosis in sputum disposal behavioral health center Rewarangga Eastern District of Ende.

The method used is an analytical study with cross sectional approach. Data were collected using a questionnaire and the results of recording data at the health center.

This study was conducted on 20 respondents from a population of patients undergoing treatment. Respondents who had elementary as much as 15%, 40% junior high, high school 40%, 5% Bachelor, knowledgeable and everything nice. 100% of respondents were knowledgeable good, 55% of respondents dispose of sputum expectoration in landfills, and 45% of respondents dispose of sputum is not in place. There is no relationship between education and behavior sputum disposal and there is a relationship between knowledge and behavior of sputum disposal. It is expected that TB sufferers behave so as not to infect the illness to others.

Keywords: Education, Knowledge, Behavior

**PENGANTAR**

*Micobacterium Tuberculosis* (TB) telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Menurut WHO sekitar 8 juta penduduk dunia diserang TB dengan kematian 3 juta orang pertahun (WHO, 1993).

Di negara berkembang kematian ini merupakan 25% dari kematian penyakit yang sebenarnya dapat diadakan pencegahan. Diperkirakan 95% penderita TB berada di negara-negara berkembang. Dengan munculnya

epidemi HIV/AIDS di dunia, jumlah penderita TB akan meningkat. Kematian wanita hamil karena TB lebih banyak dari pada kematian karena kehamilan, persalinan serta nifas (WHO). WHO mencanangkan keadaan darurat global untuk penyakit TB pada tahun 1993 karena diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, perkiraan jumlah penderita TBC mencapai kurang lebih 1280 orang per tahun (Kaget, 2010) atau 1-2% kasus tuberculosis tiap tahun. Di Puskesmas Rewarangga Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende kasus baru tuberculosis masih terus ditemukan. Berdasarkan data dari puskesmas Rewarangga jumlah penderita TB paru pada tahun 2012 suspek 200 orang dan BTA+ 25 orang, 2013 suspek 147 orang dan BTA+ 20 orang.

Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah penderita penyakit tuberculosis antara lain

pengetahuan, pendidikan, sosial budaya(perilaku), ekonomi dan lain sebagainya (Kaget, 2010).

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan telah dilakukan antara lain dengan penyuluhan kesehatan secara berkala, promosi kesehatan melalui radio, leaflet, poster dan sebagainya, tetapi kejadian penyakit TBC masih saja terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Teku (2010) di Puskesmas Rewarangga ditemukan 50% penderita tuberculosis masih membuang dahak bukan pada tempatnya. Ini menunjukkan perilaku penderita dalam hal membuang dahak masih rendah. Ini berarti berbanding terbalik dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas.

Berdasarkan fenomena yang ada mendorong peneliti untuk meneliti "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Penderita TB Paru dengan Perilaku Pembuangan Dahak di Puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat

pendidikan dan pengetahuan penderita TB paru dengan perilaku pembuangan dahak Puskesmas Rewarangga Ende.

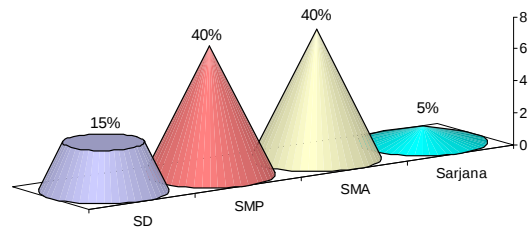
**METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional design* untuk mencari apakah ada hubungan atau tidak antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku pembuangan dahak yang benar maka digunakan uji korelasi Sperman rho pada tingkat kesalahan atau signifikan 0,05, jika nilai  $P < 0,05$  berarti ada hubungan bermakna antara variabel.

**HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Diagram 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Rewarangga Tahun 2013

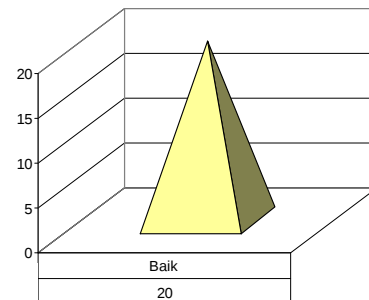


**Sumber Data : Data Primer**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diteliti yang tamat SD sebanyak 3 orang (15%), tamat SMP 8 orang (40%), tamat SMA 8 orang (40%), dan Sarjana 1 orang (5%).

Gambaran Pengetahuan Responden Tentang TBC

Diagram 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang TB di Puskesmas Rewarangga Tahun 2013

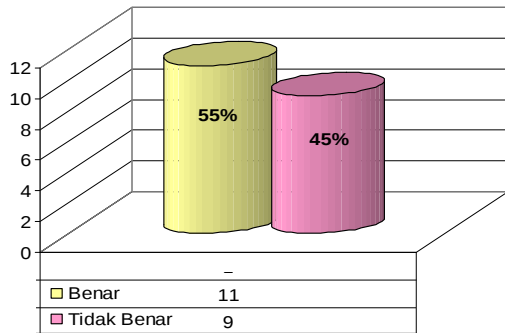


**Sumber Data : Data Primer**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diteliti 100% berpengetahuan baik tentang penyakit.

Gambaran Perilaku Responden Dalam Membuang Dahak

Diagram 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pembuangan Dahak di Puskesmas Rewarangga Tahun 2013

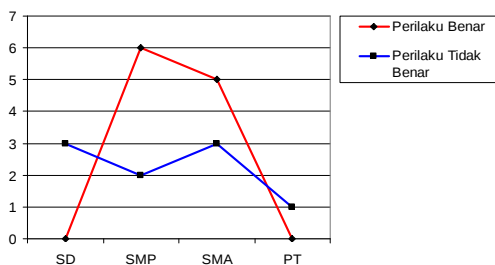


**Sumber Data : Data Primer**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diteliti 11 orang (55%) membuang dahak pada tempat pembuangan dahak, dan 9 orang (45%) membuang dahak bukan pada tempat pembuangan dahak.

Perilaku Pembuangan Dahak Penderita TB Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Diagram 4.6 Distribusi Perilaku Pembuangan Dahak Penderita TB Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Rewarangga Tahun 2013



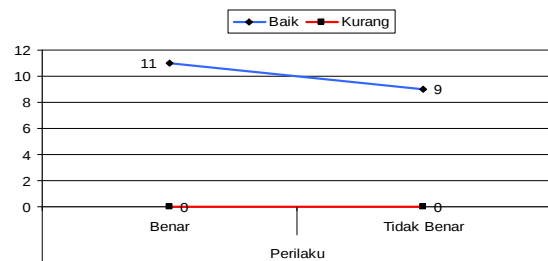
**Sumber Data : Data Primer**

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang ada terdapat 9 penderita TBC yang mempunyai perilaku tidak benar dalam

membuang dahak dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden, SMP 2 responden, SMA 3 responden, dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden.

Perilaku Pembuangan Dahak Penderita TB Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Diagram 4.7 Distribusi Perilaku Pembuangan Dahak Pada Penderita TB Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Rewarangga Tahun 2013



**Sumber Data : Data Primer**

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan baik 9 responden yang membuang dahak bukan pada tempat pembuangan dahak.

h. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Penderita TB Paru dengan Perilaku Pembuangan Dahak yang Benar di Puskesmas Rewarangga

N	Hubung	Nil	Nil	Tingkat
---	--------	-----	-----	---------

o	an Variabel	ai r	ai p	Hubungan
0	Pendidikan x	0,2	0,2	Tidak ada hubungan
1	Perilaku	58	72	Hubungan
0	Pengetahuan x	0,5	0,0	Ada Hubungan
2	Perilaku	36	15	Hubungan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa korelasi antara pendidikan dan perilaku 0,258 dengan signifikan atau probabilitas  $0,272 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak ada hubungan. Dan korelasi antara pengetahuan dan perilaku 0,536 dengan signifikan atau probabilitas  $0,015 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hubungan antara pengetahuan dan perilaku adalah erat.

### 1 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pembuangan Dahak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 20 responden yang diteliti diantaranya yang berpendidikan SD sebanyak 15%, SMP 40%, SMA 40% dan Perguruan Tinggi sebanyak 5%. Dari 20 responden ini, yang membuang dahak tidak pada tempatnya sebanyak 45%. Yang

berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang, SMA 3 orang, SMP 2 orang, SD 3 orang.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rho, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan perilaku pembuangan dahak, dengan nilai  $r = 0,258$  dan nilai  $p = 0,272$ . Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tidak selamanya orang dengan pendidikan tinggi dapat berperilaku baik. Karena itu pendidikan bukan menjadi satu-satunya indikator perilaku tidak sehat.

### 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pembuangan Dahak.

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden yang diteliti, 100% berpengetahuan baik. Dari 20 responden ini yang membuang dahak tidak pada tempatnya sebanyak 45%.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rho, diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pembuangan dahak yang benar, dengan nilai  $r = 0,536$  dan nilai  $p$

0,015. Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Kekurang pengetahuan tentang penyakit yang diderita akan mengakibatkan tidak terkendalinya proses perkembangan penyakit. Semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin baik perilaku pembuangan dahak.

## **PENUTUP**

1. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 20 orang di antaranya yang berpendidikan SD sebanyak 15%, SMP 40%, SMA 40%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 5%.
2. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 20 orang 100% berpengetahuan baik.
3. Responden yang membuang dahak bukan pada tempat pembuangan dahak sebanyak 45% dan 55% membuang dahak pada tempat pembuangan dahak.

4. Jumlah responden yang membuang dahak bukan pada tempat pembuangan dahak sebanyak 45% di antaranya 3 responden berpendidikan SD, 2 responden berpendidikan SMP, 3 responden berpendidikan SMA dan 1 responden berpendidikan Perguruan Tinggi.
5. Responden yang tidak membuang dahak pada tempatnya sebanyak 9 orang 100% berpengetahuan baik.
6. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pembuangan dahak.
7. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pembuangan dahak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alsagaf Hood, 2000, Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru, Surabaya, Universitas Airlangga.
- Depkes RI, 2002, Pedoman Nasional Penanggulangan TB, Jakarta, Depkes RI.
- Koalisi Gerakan Ende Sehat (Kaget), 2010, Laporan Hasil Pengkajian dan Penelitian Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit TBC di Kabupaten Ende, Makalah Pada Seminar

Transformasi Kebijakan  
Pembangunan Kesehatan  
Kabupaten Ende, 31 Mei  
2010 di Ende, Koalisi gerakan  
Ende Sehat.

Mansjoer, Arief, 2000, Kapita  
Selekta Kedokteran, Jakarta,  
FKUI.

Mantra Ida Bagus, 1995, Pengantar  
Perilaku Kesehatan, Jakarta.  
PT. Rineka Cipta.

Muzahan F, 1995, Memperkenalkan  
Sosiologi Kesehatan, Jakarta :  
UI Press.

Notoatmodjo, 1993, Pengantar  
Pendidikan Kesehatan dan  
Ilmu Perilaku Keperawatan,  
Jogjakarta, Andi Offset.

....., 1997a,  
Pengembangan Sumber Daya  
Manusia, Jakarta, PT. Rineka  
Cipta.\

....., 1997b, Ilmu  
Kesehatan Masyarakat,  
Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Nursalam, 2003, Konsep dan  
Penerapan Metode Penelitian  
Ilmu Keperawatan, Jakarta,  
Salemba Medika.

Teku Ambrosiana, 2010, KTI Survey  
Perilaku Penderita TBC dalam  
Mencegah Penularan  
Penyakit TBC di Wilayah Kerja  
Puskesmas Rewarangga  
Kabupaten Ende, Program  
Studi Keperawatan Ende.

Utama Andi, 2010, Tuberculosis,  
"www. Infeksi. com".